BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan sangat kuat ($\rho = 0{,}838$) antara tingkat kecakapan digital dengan urusan ekonomi masyarakat, yang membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital, semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas ekonomi digital.
2. Terdapat hubungan positif dan sangat kuat ($\rho = 0{,}848$) antara intensitas akses internet dengan urusan ekonomi masyarakat, yang mengindikasikan bahwa semakin sering, lama, dan beragam pemanfaatan internet oleh masyarakat, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam transaksi digital, belanja *online*, dan kegiatan ekonomi berbasis digital lainnya.
3. Terdapat hubungan positif dan sangat kuat ($\rho = 0{,}869$) antara tingkat kecakapan digital dengan intensitas akses internet, yang merupakan nilai korelasi tertinggi di antara ketiga hipotesis, sehingga menunjukkan bahwa kecakapan digital dan intensitas akses internet saling memperkuat secara sinergis dalam ekosistem digital masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Saran Praktis
    a. Pemerintah dan penyedia layanan internet perlu mengadakan pelatihan kecakapan digital berkelanjutan bagi masyarakat agar mereka mampu memanfaatkan akses internet untuk aktivitas ekonomi produktif, bukan sekadar konsumsi pasif.
    b. Masyarakat disarankan meningkatkan frekuensi akses internet untuk tujuan produktif seperti transaksi keuangan digital, pencarian harga barang, serta pemasaran produk melalui media sosial guna mengoptimalkan partisipasi dalam ekonomi digital.
2. Saran Teoritis
    a. Peneliti selanjutnya disarankan menguji kembali kelima indikator kecakapan digital dan intensitas akses internet pada konteks masyarakat pedesaan atau pesisir untuk melihat apakah struktur indikator yang sama tetap berlaku.
    b. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel moderator seperti tingkat pendapatan atau pendidikan, serta menggunakan metode kualitatif atau longitudinal untuk memahami dinamika hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan responden: Penelitian ini hanya melibatkan masyarakat di

Kecamatan Banjarmasin Timur yang berusia produktif (20-39 tahun) dengan tingkat pendidikan minimal SLTA ke atas. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada kelompok usia lain (anak-anak, remaja awal, atau lansia) maupun masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah yang mungkin memiliki pola kecakapan digital dan intensitas akses internet yang berbeda secara signifikan.

2. Keterbatasan waktu: Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga hanya mampu menangkap hubungan antar variabel pada satu titik waktu tertentu. Penelitian ini tidak dapat mengamati perubahan dinamis dalam kecakapan digital, intensitas akses internet, dan urusan ekonomi masyarakat seiring berjalannya waktu, misalnya pengaruh munculnya platform digital baru atau perubahan kebijakan ekonomi digital.
3. Keterbatasan variabel: Penelitian ini hanya menguji tiga variabel, yaitu kecakapan digital (X1), intensitas akses internet (X2), dan urusan ekonomi (Y). Masih banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi urusan ekonomi masyarakat namun tidak diteliti, seperti tingkat pendapatan, status pekerjaan, dukungan keluarga, literasi keuangan, persepsi risiko transaksi online, serta faktor budaya lokal yang khas di Banjarmasin Timur.